

**PENGUJIAN REAKSI PASAR ATAS KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI
KORPORAT DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT**

(Skripsi)

Oleh

Hadi Shan Ignatius



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGUJIAN REAKSI PASAR ATAS KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI KORPORAT DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT

Oleh

HADI SHAN IGNATIUS

Penelitian ini dilakukan untuk untuk menguji reaksi pasar atas kebijakan diversifikasi korporat dan pengungkapan laporan segmen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Secara spesifik, studi ini akan menginvestigasi dua isu utama, yaitu (1) dampak kebijakan diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar saat kebijakan tersebut diluncurkan, dan (2) dampak pengungkapan kinerja diversifikasi korporat yang diungkapkan dalam pelaporan segmen terhadap kinerja pasar masa depan. Kinerja pasar saat kebijakan diversifikasi korporat diluncurkan diukur menggunakan Earnings Response Coefficient (ERC) sedangkan kinerja pasar masa depan diukur menggunakan Forward Earnings Response Coefficient (FERC). Sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling berjumlah 106 perusahaan pada model 1 dan 39 perusahaan pada model 2. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan pengujian hipotesis uji statistik t. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebijakan diversifikasi korporat tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan saat kebijakan diversifikasi korporat diumumkan dan pengungkapan kinerja diversifikasi korporat dalam pelaporan segmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar masa depan.

Keywords: Kebijakan Diversifikasi Korporat, Kinerja Pasar, dan Pelaporan Segmen

ABSTRACT

TESTING MARKET REACTION ON THE CORPORATE DIVERSIFICATION POLICY AND DISCLOSURE OF SEGMENT REPORTS

By

HADI SHAN IGNATIUS

*This study was conducted to test the market reaction to corporate diversification policies and disclosure of segment reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Specifically, this study will investigate two main issues, namely (1) the impact of corporate diversification policies on market performance when the policy was launched, and (2) the impact of disclosure of corporate diversification performance disclosed in segment reporting on future market performance. Market performance when the corporate diversification policy was launched was measured using the Earnings Response Coefficient (ERC), while future market performance was measured using the Forward Earnings Response Coefficient (FERC). The research sample was conducted by purposive sampling method totaling 106 companies in model 1 and 39 companies in model 2. The statistical method used simple linear regression analysis, with *t* statistical test hypothesis testing. Based on the research results, it is known that the corporate diversification policy has no positive and insignificant effect on the company's market performance when the corporate diversification policy is announced and the disclosure of corporate diversification performance in segment reporting has a positive and significant effect on future market performance.*

Keywords: Corporate Diversification Policy, Market Performance, and Segment Reports

**PENGUJIAN REAKSI PASAR ATAS KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI
KORPORAT DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT**

Oleh

Hadi Shan Ignatius

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : PENGUJIAN REAKSI PASAR ATAS
KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI KORPORAT
DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
SEGMENT

Nama Mahasiswa : *Haadi Shan Ignatius*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031023

Program Studi : Akuntansi

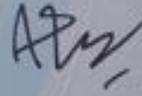
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.
NIP. 197008171997032002



Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., C.A.
NIP. 197907212003122002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.
NIP. 197008171997032002

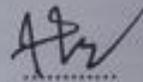
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

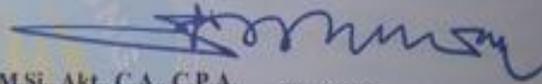
Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.



Sekretaris : Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., C.A.



Penguji Utama : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., C.A., C.P.A.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Shan Ignatius

NPM : 1711031023

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengujian Reaksi Pasar Atas Kebijakan Diversifikasi Korporat dan Pengungkapan Laporan Segmen" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 06 Juli 2021



Hadi Shan Ignatius

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hadi Shan Ignatius, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Liu Bee Bun dan Mo Mei Ling.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Swasta Xaverius Teluk Betung yang diselesaikan pada tahun 2005, sekolah dasar di SD Swasta Xaverius 1 Teluk Betung yang diselesaikan pada tahun 2011, sekolah menengah pertama di SMP Swasta Xaverius 1 Teluk Betung yang diselesaikan pada tahun 2014, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Xaverius Bandar Lampung pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN, pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila dan anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Katolik Universitas Lampung

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan dengan segala kerendahan hati. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Papa dan Mamaku terkasih Liu Bee Bun dan Mo Mei Ling

yang selalu mendukung secara moril dan materil serta selalu mengasihi dan mendoakan setiap waktu, memberikan nasihat, motivasi dan semangat kepadaku.

Terima kasih atas pengertian dan perhatian yang telah diberikan.

Kakak kandungku terkasih Hartanto Pranata yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, tenaga, semangat dan doa.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memberikan doa, mendukung, menyemangati, dan memberikan bantuan kepadaku melalui nasihat dan motivasi yang tiada henti.

dan

Almamaterku Universitas Lampung

MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1 Korintus 10:13)

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.”

(Ayub 42:2)

“Takut akan Tuhan adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan”

(Amsal 15:33)

“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

(Efesus 4:32)

SANWANCANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai penulis dengan segala berkat kasih dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengujian Reaksi Pasar Atas Kebijakan Diversifikasi Korporat dan Pengungkapan Laporan Segmen”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., C.A. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., C.A., C.P.A. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
7. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Papaku terkasih Liu Bee Bun, Mamaku terkasih Mo Mei Ling, serta Kakakku terkasih Hartanto Pranata yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta rela dalam mendukung dan berdoa untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
11. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
12. Grup 2021 Harus Wisuda Gani, Irvan, Faris, Nauval, Yongki Adi, Faris, Nova, Eka, Ratih, Nabila, dan Meidiah yang telah membantu selama masa perkuliahanku, selalu ada dalam suka dukaku, selalu memberi semangat, serta doa.
13. Haha-Hihi Class. Ketua kelas Yongki, Octa, Feby, Yesi, Angela, Martika, Dzenya, Jaya, Coco, Dila, Salsa, Tata, Kevin, Zaid, Ramel, Rully dan lain-lain yang telah menjadi tempat curahan penulis selama kuliah dalam grup di dalam grup. Semoga kelak kalian bisa menjadi orang-orang sukses.
14. Teman-teman seperbimbingan, sependadaran, sepenanggungan. Redho, Octa, Rizeki, Samuel, Elyza, Prita, Dhila, Fahmi, Gina, Jordan, dan Andre yang menjadi tempat bertanya penulis selama proses perskripsian ini berlangsung.

15. Teman KMK FEB 2017 Felicia, David, Ari, Venny, Bianca, Griselda, Samuel, Ignatius Limpad, Denis, dan Wina selalu memberi semangat, serta doa.
16. Teman SD, teman SMP, teman SMA, kenalan, dan saudara, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu atas bantuan, dukungan, semangat, tenaga, waktu, dan doa yang telah diberikan bagi kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
17. Keluarga Baru saya pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Satria Abi Wibowo, Yamartha, Apria Desti, Jesy Oktavia, Sanita, dan Vania Clairine terima kasih atas pengalaman suka duka yang begitu berkesan dan menyenangkan di Desa Banjar Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.
18. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2017 khususnya Akuntansi Ganjil atas kebersamaan dan kekeluargaannya.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Semoga Tuhan Yesus Kristus membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bandarlampung, 06 Juli 2021

Penulis,

Hadi Shan Ignatius

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Pasar Efisien	10
2.1.2 Teori Signal	12
2.1.3 Diversifikasi Korporat.....	13
2.1.4 Kinerja Pasar Saham	14
2.1.5 Pengungkapan Pelaporan Segmen Menurut PSAK No. 5 Tahun 2015	18
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	21
2.2.1 Penelitian Terdahulu	21

2.2.2 Pengembangan Hipotesis	24
2.3 Model Penelitian.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.4.1 Variabel Dependen	30
3.4.2 Variabel Independen.....	34
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	38
3.5.4 Pengujian Hipotesis	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel	40
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.1 Kinerja Pasar Perusahaan Saat Kebijakan Diversifikasi Korporat Diumumkan (ERC)	44
4.2.2 Kebijakan Diversifikasi Korporat (HHI).....	45
4.2.3 Kinerja Pasar Masa Depan (FERC)	46
4.2.4 Pengungkapan Kinerja Diversifikasi Korporat Dalam Pelaporan Segmen ..	46
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	51
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	53

4.4 Hasil Uji Regresi	54
4.4.1 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	54
4.4.2 Uji F	55
4.4.3 Uji Parsial (Uji t)	56
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.5.1 Pengaruh Kebijakan Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Saat Kebijakan Diversifikasi Korporat Diumumkan	58
4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Diversifikasi Korporat Dalam Pelaporan Segmen Terhadap Kinerja Pasar Masa Depan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Hasil <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 4.2	Jenis Sektor Sampel Penelitian	42
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model 1	43
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model 2	43
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Normalitas Model 1 Kolmogorov Smirnov Test.....	49
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Normalitas Model 2 Kolmogorov Smirnov Test.....	49
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 1	50
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2.....	50
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1.....	51
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2.....	51
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Heterokedastisitas Model 1	53
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Heterokedastisitas Model 2	54
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 1	54
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 2.....	55
Tabel 4.15	Hasil Uji F pada Analisis Regresi Sederhana Model 1	56
Tabel 4.16	Hasil Uji F pada Analisis Regresi Sederhana Model 2	56

Tabel 4.17 Uji t pada Analisis Regresi Sederhana Model 1	57
Tabel 4.18 Uji t pada Analisis Regresi Sederhana Model 2	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Model 1.....	48
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Model 2.....	48
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1.....	52
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2.....	52

LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Sampel
- Lampiran 2: Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 3: Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 4: Uji Normalitas
- Lampiran 5: Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6: Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7: Uji Model
- Lampiran 8: Uji ANOVA
- Lampiran 9: Uji Regresi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar atas kebijakan diversifikasi korporat dan pengungkapan laporan segmen. Secara spesifik, studi ini akan menginvestigasi dua isu utama, yaitu (1) dampak kebijakan diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar saat kebijakan tersebut diluncurkan, dan (2) dampak pengungkapan kinerja diversifikasi korporat yang diungkapkan dalam pelaporan segmen terhadap kinerja pasar masa depan. Kinerja pasar saat kebijakan diversifikasi korporat diluncurkan diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sedangkan kinerja pasar masa depan diukur menggunakan *Forward Earnings Response Coefficient* (FERC).

Diversifikasi korporat adalah proses perusahaan berkembang dengan melakukan penggabungan usaha dengan memperluas ke berbagai bidang, seperti segmen operasi dan segmen geografis dan memperluas pangsa pasar dengan mengembangkan

berbagai produk yang beragam. Pada satu sisi, kebijakan diversifikasi korporat dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, pangsa pasar, peluang pertumbuhan, pengurangan risiko, dan kebutuhan untuk menggunakan sumber daya manusia dan keuangan secara efisien (Afza *et al.* 2008). Namun demikian, di sisi lain kebijakan tersebut menimbulkan konsekuensi negatif tentang (1) kemungkinan adanya pendanaan alokasi ditujukan pada salah satu divisi yang membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah yang dapat menyebabkan mekanisme dalam pasar modal internal tidak dapat berjalan secara efisien (2) kemungkinan manajer dapat menaikkan penyimpangan informasi dalam perihal penyimpangan anggaran modal sehingga menguntungkan salah satu divisi, serta (3) anggaran proses informasi serta anggaran asimetri informasi dapat bertambah. Kebijakan diversifikasi korporat dalam penelitian ini ditunjukkan dari aktivitas pelaporan segmen khususnya laporan segmen operasi yang merupakan salah satu indikator dalam pelaporan segmen.

Salah satu perusahaan manufaktur yang mempraktikkan kebijakan diversifikasi korporat di Indonesia merupakan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) yang sedang menerapkan distribusi ke seluruh Indonesia. Kebijakan ini diambil agar segmentasi pasar perusahaan dapat menjangkau juga rumah tangga. Kebijakan diversifikasi korporat tersebut diharapkan penjualan perusahaan COCO menjadi lebih merata ke seluruh Indonesia. Perbandingan penjualan distribusi yang dicapai sehingga semester satu tahun 2019 sebesar 61% dari total penjualan perseroan dan sehingga pertengahan 2019, penjualan COCO diklaim mengalami peningkatan

sehingga perusahaan menunjukkan kinerja yang positif sehingga kuartal I-2019, tercatat penjualan perusahaan naik 6% *year on year* menjadi Rp 19,93 miliar. Sementara untuk laba tahun berjalan naik 6,6% *year on year* jadi Rp 1, 12 miliar dari sebelumnya Rp 1, 05 miliar([www. industri. kontan. co. id](http://www.industri.kontan.co.id), 2019). Menurut Kotler & Armstrong (2008: 71) diversifikasi ialah sesuatu strategi perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode mengawali bisnis baru ataupun membeli perusahaan lain di luar produk serta pasar perusahaan saat ini.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 jika tiap perusahaan *go public* harus menyusun serta mempublikasikan laporan keuangan. Tiap perusahaan induk yang memiliki sebagian anak perusahaan harus menyusun serta mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi. Tetapi demikian, laporan keuangan konsolidasi tidak menyediakan informasi yang cukup tentang bermacam kegiatan perusahaan yang dibagi dalam sebagian segmen. Selaku konsekuensinya, pembaca laporan keuangan tidak dapat memperhitungkan tingkat profitabilitas, peluang tumbuh, prospek masa depan, dan memperhitungkan efek investasi pada masing – masing segmen yang ada. Oleh sebab itu diperlukan penyajian informasi keuangan yang lebih spesifik sesuai segmen usaha melalui laporan segmen.

Di Indonesia, perusahaan *go-public* berkewajiban menyusun dan melaporkan laporan segmen sebagaimana diatur dalam PSAK No. 5 Tahun 2015. Menurut PSAK No. 5 Tahun 2015 bahwa entitas perlu mengungkapkan informasi umum ialah faktor – faktor yang digunakan untuk mengenali segmen dilaporkan dari kepunyaan entitas, tercantum dasar organisasi serta macam– macam produk serta jasa yang menciptakan

penghasilan tiap segmen dilaporkan. Laporan segmen menyajikan informasi untuk para pemakai laporan keuangan mengenai skala relatif, kontribusi laba, serta *trend* perkembangan dari tiap – tiap segmen perusahaan, sehingga membolehkan para pemakai laporan keuangan dapat memperhitungkan yang lebih baik terhadap perusahaan secara totalitas. Implementasi laporan segmen diterapkan atas laporan keuangan entitas serta laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha dengan entitas induk yang mempunyai karakteristik: (a) instrumen utang ataupun instrumen ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik (pasar modal dalam negeri ataupun luar negara ataupun *over- the- counter*, tercantum pasar modal lokal serta regional), ataupun (b) telah mengajukan pernyataan registrasi, ataupun sedang dalam proses pengajuan pernyataan registrasi, pada regulator pasar modal ataupun regulator yang lain untuk tujuan penerbitan segala kelas instrument di pasar publik.

Pelaporan segmen operasi bagi PSAK Nomor. 5 Tahun 2015 merupakan sesuatu komponen entitas yang: (1) ikut serta dalam kegiatan bisnis untuk mendapatkan pendapatan serta memunculkan beban (tercantum pendapatan serta beban terkait dengan transaksi dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, (2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut serta memperhitungkan kinerjanya, serta (3) tersaji informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Perusahaan harus memberitahu informasi secara terpisah tiap segmen operasi yang memenuhi kriteria penjualan, aset, serta laba tertentu ke dalam pelaporan segmen selaku bagian dari laporan keuangan. Pengungkapan pelaporan

segmen sangat bermanfaat untuk perusahaan dalam rangka melaksanakan evaluasi serta analisis investasi dengan memperhitungkan imbalan serta resiko perusahaan yang memiliki diversifikasi ataupun suatu perusahaan multinasional. Berikutnya laporan tersebut hendak menunjang para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi aliran kas masa depan serta mengestimasi laba akan datang.

Penelitian terdahulu tentang dampak diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar telah cukup banyak dilakukan, diantaranya Mukamana & Mulyungi (2018) dan Mehmood *et al.* (2019) yang menunjukkan jika diversifikasi korporat mempengaruhi positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya Salma & Hussain (2018) dan Obinne *et al.* (2012) menyatakan bahwa diversifikasi korporat melaporkan bahwa diversifikasi korporat mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan / nilai pasar bank. Sebaliknya Phung & Mishra (2016), melaporkan bahwa diversifikasi korporat berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

Penelitian lainnya yang menginvestigasi secara mendalam atas pelaporan kebijakan diversifikasi korporat pada laporan segmen juga dilakukan oleh Fitriany & Aulia (2009) yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 5 (revisi) dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Selanjutnya Ermawati & Pardede (2017) menyatakan bahwa terdapat perubahan signifikan yaitu meningkatnya pengungkapan pada pengungkapan segmen pada segmen bisnis, agregasi segmen, dan informasi sebagai dasar pengukuran kinerja segmental perusahaan di Indonesia. Hal ini dikuatkan juga oleh Wijayanti & Rusiti (2014) yang menemukan bahwa tidak ada penurunan manajemen laba di tingkat segmen antara

saat sebelum serta setelah adopsi IFRS 8 menjadi PSAK No. 5 (Revisi 2009). Selanjutnya, penelitian tentang reaksi investor atas pelaporan segmen dilakukan oleh Suryandari & Arisanti (2017) menerangkan bahwa informasi segmen dalam IFRS 8 dengan frame positif mempengaruhi positif terhadap interpretasi investor non profesional dibanding dengan PSAK 5 dengan frame positif. Sebaliknya informasi segmen pada PSAK 5 dengan *frame* negatif tidak berpengaruh pada interpretasi investor non profesional daripada yang ada di IFRS 8 dengan *frame* negatif.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Mehmood *et al.* (2019) dan Fitriany & Aulia (2009). Mehmood *et al.* (2019) menggunakan pengukuran diversifikasi korporat dengan skala nominal yaitu 1 jika lebih dari 1 produk dan 0 jika hanya 1 produk serta kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Tobin's Q* (TQ). Fitriany & Aulia (2009) pengukuran penerapan PSAK 5 (revisi) diukur dengan pergantian pada jumlah segmen yang dilaporkan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, penjualan kepada pelanggan utama, serta *consentration rasio* (CR) dan sebagian variabel kontrol ialah dimensi pengaruh tingkat disagregasi segmen atas PSAK Nomor. 5 (revisi) dan pengaruh karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan pada pengukuran kebijakan diversifikasi korporat dan kinerja pasar. Diversifikasi korporat dalam penelitian ini menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) karena HHI dinilai dapat menunjukkan kontribusi relatif setiap segmen terhadap total penjualan/pendapatan dibandingkan hanya menggunakan variabel dikotomi. Dengan demikian penggunaan HHI sebagai proksi

pengukuran diversifikasi korporat dapat diukur secara lebih akurat (Kanini *et al.*, 2019). Selanjutnya untuk mengukur kinerja pasar peneliti menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan *Forward Earnings Response Coefficient* (FERC). Pertimbangan menggunakan ERC dan FERC dalam mengukur kinerja pasar karena ERC dan FERC tidak hanya mengukur *return* saham tetapi variasi hubungan antara laba dan *return* saham. Dengan demikian, kinerja pasar yang diukur menggunakan ERC dan FERC dinilai lebih reliable (Scott, 2015).

Bersumber pada penjelasan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengujian Reaksi Pasar Atas Kebijakan Diversifikasi Korporat dan Pengungkapan Laporan Segmen.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi korporat berpengaruh terhadap kinerja pasar pada saat kebijakan tersebut diluncurkan?
2. Apakah pengungkapan kinerja diversifikasi korporat yang diungkapkan dalam pelaporan segmen berpengaruh terhadap kinerja pasar masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji reaksi pasar atas kebijakan diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar perusahaan pada saat kebijakan tersebut diluncurkan.
2. Menguji reaksi pasar atas pengungkapan kinerja diversifikasi korporat yang diungkapkan dalam pelaporan segmen terhadap kinerja pasar masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan kontribusi teoritis tentang pengaruh kebijakan dan pengungkapan diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar perusahaan masa kini dan masa depan. Selain itu, peneliti berharap dengan hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan ataupun informasi untuk penelitian yang selanjutnya dalam mengkaji topik – topik yang berkaitan dengan permasalahan diversifikasi korporat serta pelaporan segmen.

2. Kontribusi Empiris

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan ataupun informasi untuk penelitian yang selanjutnya dalam mengkaji topik – topik yang berkaitan dengan permasalahan diversifikasi korporat serta pelaporan segmen.

3. Kontribusi Praktis

a. Bagi Investor

Agar investor dapat mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan terutama laporan segmen dalam pengambilan investasi yang tepat.

b. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)

Agar dapat mengevaluasi kinerja Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam menerapkan PSAK No. 5 Tahun 2015 pada perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien awal kali dikemukakan oleh Fama (1970). Menurut Fama (1970), pasar saham dikatakan efisien apabila harga saham dapat merefleksikan secara penuh informasi yang ada di pasar. Teori ini mengatakan bahwa pergantian harga saham di pasar efisien membentuk pola *random walk*, dimana diagnosis harga saham tidak dapat dilakukan memakai harga saham secara historis melainkan dari seluruh informasi yang ada di pasar. Informasi yang didapat serta masuk ke pasar sehingga berhubungan dengan sesuatu sekuritas saham hendak membolehkan terbentuknya sesuatu perpindahan harga penyeimbang sekuritas saham yang baru. Apabila pasar dapat bereaksi secara cepat serta akurat terhadap sesuatu informasi yang masuk serta hendak membentuk sesuatu harga penyeimbang yang baru, sehingga keadaan pasar tersebut dapat dikatakan selaku pasar efisien (Hartono, 2013:547).

Definisi pasar efisien lainnya menurut Beaver (1989) mengemukakan bahwa efisiensi pasar ialah ikatan antara harga – harga saham dengan ketersediaan sesuatu informasi. Menurut Tandelilin (2010:219) menyatakan konsep pasar efisien selaku konsep pasar yang lebih ditekankan pada aspek sesuatu informasi, maksudnya pasar yang efisien merupakan pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan sudah mencerminkan seluruh informasi. Dari sebagian definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pasar efektif sangat berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Pasar menjadi efisien apabila nilai sesuatu sekuritasnya dalam tiap waktu dapat mencerminkan segala informasi yang ada, sehingga dapat menyebabkan harga pada sekuritas terletak pada sesuatu tingkat keseimbangannya. Harga penyeimbang pada sekuritas dapat menyebabkan tidak terdapatnya sesuatu peluang yang diperoleh investor untuk memperoleh *return* yang *abnormal* dari selisih harga sekuritas saham.

Menurut Hartono (2013:548) terdapat tiga bentuk pasar efisiensi, yaitu (1) pasar efisien wujud lemah (*weak form*), (2) pasar efisien wujud sedang (*semistrong form*), dan (3) pasar efisien wujud kuat (*strong form*). Pasar dikatakan efisien dalam wujud lemah apabila harga – harga dari saham ataupun sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu dapat dikatakan apabila informasi tersebut telah terjadi. Wujud efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang melaporkan bahwa informasi yang didapat dari masa lalu tidak hendak dapat dihubungkan dengan nilai yang saat ini. Dengan ini nilai – nilai di masa lalu tidak hendak dapat digunakan untuk meramalkan harga saat ini.

Berikutnya, pasar dapat dikatakan efisien wujud setengah apabila harga – harga sekuritas saham secara penuh dapat menggambarkan segala informasi yang diterbitkan (*all publicly available information*) tercantum informasi yang ada di laporan – laporan keuangan. Terakhir, pasar dapat dikatakan efisien wujud kuat apabila harga – harga sekuritas saham secara penuh menggambarkan seluruh informasi yang ada termasuk informasi yang sangat rahasia. Apabila pasar efisien ini benar ada, sehingga individual investor ataupun kelompok dari investor hendak memperoleh sesuatu keuntungan yang sangat tidak normal (*abnormal return*).

Dalam tiga wujud pasar efektif tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain berbentuk tingkat kumulatif. Hubungannya ialah bahwa pasar efektif wujud kuat melingkupi juga pasar efisien wujud semi kuat, serta pasar efisien wujud semi kuat melingkupi pasar efisien wujud lemah. Tetapi tidak berlaku kebalikannya, apabila pasar efektif wujud lemah tidak berarti pasar efisien tersebut dalam wujud semi kuat.

2.1.2 Teori Signal

Bagi Brigham serta Houston (2013: 185) bahwa sinyal merupakan sesuatu aksi yang hendak diambil oleh manajemen perusahaan dapat membagikan pengarahannya untuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek sesuatu perusahaan. Teori signal memaparkan sebab sesuatu perusahaan membagikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan sesuatu perusahaan dalam menyediakan sesuatu informasi sebab terdapatnya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar sebab perusahaan sudah mengenali lebih banyak informasi serta prospek

ke depan daripada pihak luar (investor serta kreditor). Informasi yang kurang untuk pihak luar mengenai perusahaan menimbulkan investor serta kreditor melindungi diri dengan membagikan harga yang rendah untuk perusahaan. Bagi Hartono (2003: 392) bahwa informasi yang dilaporkan secara publik selaku sesuatu pengumuman sehingga dapat membagikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan serta diterima pelaku pasar sehingga dapat menganalisis informasi tersebut selaku signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

2.1.3 Diversifikasi Korporat

Mansi dan Reeb (2012) mendefinisikan diversifikasi korporat sebagai proses perusahaan berkembang ke berbagai bidang, seperti industri dan lini produk. Perusahaan biasanya melakukan diversifikasi korporat untuk membangun bisnis. Delios dan Beamish (2009) menyatakan bahwa diversifikasi dapat melibatkan perluasan, revitalisasi, atau bahkan menyelamatkan perusahaan. Kebanyakan profesional investasi setuju bahwa, meskipun tidak menjamin kerugian, diversifikasi adalah komponen terpenting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang sambil meminimalkan risiko.

Tidak hanya itu, diversifikasi mempunyai kekurangan antara lain;

1. Mungkin terdapatnya pendanaan alokasi ditujukan pada salah satu divisi yang membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah yang dapat menyebabkan mekanisme dalam pasar modal internal dapat tidak berjalan secara efisien

2. Kemungkinan manajer dapat meningkatkan penyimpangan informasi dalam hal penyimpangan anggaran modal sehingga menguntungkan salah satu divisi
3. Biaya proses informasi dan biaya asimetri informasi dapat meningkat. Menaikkan biaya proses informasi serta biaya asimetri informasi.

2.1.4 Kinerja Pasar Saham

Kinerja pasar saham dapat diukur menggunakan beberapa ukuran, salah satunya adalah *return* saham. Menurut Horne dan John (2012: 114) *return* saham merupakan pembayaran yang diterima oleh investor karena hak kepemilikan atas saham tertentu, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal". Menurut Brigham dan Houston (2006: 215) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan". Menurut Jogyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102) *return* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang didapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang didapat dari kepemilikan saham investor di perusahaan karena melakukan investasi, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Sejalan dengan perkembangan penelitian pasar modal, kinerja pasar selain dapat diukur menggunakan *return* saham juga dapat menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan *Future Earnings Response Coefficient* (FERC). ERC merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai reaksi terhadap komponen laba abnormal yang diumumkan pada saat perusahaan mengeluarkan saham (Scott, 2003). ERC dapat diukur menggunakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan *earnings per share*. Proksi harga saham menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi *earnings per share* menggunakan *Unexpected Earnings* (UE). Dengan menggunakan ERC sangat berguna bagi investor dalam menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung dalam laba. Menurut Jogiyanto (2010:579) mendefinisikan *abnormal return* atau *excess return* sebagai kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return normal* merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. *Cummulative Abnormal Return* merupakan penjumlahan *return* tidak normal di hari sebelumnya didalam periode peristiwa. Penelitian ini menggunakan model penyesuaian pasar (*market-adjusted model*), yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat itu. Model ini tidak membutuhkan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* pasar (Jogiyanto, 2010:591). Menurut Suwardjono (2008:493) bahwa ERC adalah kepekaan

return saham terhadap setiap rupiah atau laba kejutan. Menurut Suwardjono (2014:490) *unexpected earnings* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan dan laba laporan atau aktual (*reported atau actual earning*). Laba kejutan mempresentasi informasi yang belum terungkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi saat pengumuman. Laba dalam analisis seperti ini biasanya laba per saham (*earning per share*) untuk perusahaan tertentu. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga (*return saham*) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi *abnormal return* pada saat pengumuman laba (Suwardjono, 2014:491).

Nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) dipredikisi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten dimasa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin naik, maka dipredikisi *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan semakin tinggi. Beta mencerminkan risiko sistematis. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* dimasa yang akan datang. Jika *future return* tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap *unexpected earning* perusahaan juga semakin rendah. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka *Earnings Response Coefficient* (ERC) semakin rendah.

Penggunaan ERC dalam penelitian mengenai keinformatifan laba dinilai berdasarkan kemampuan *current earnings* dalam memprediksi *future earnings* dan hubungan antara *return* dan *current earnings*. Pengaruh dari siklus bisnis operasi yang terus menerus ini, membuat suatu perusahaan mengetahui bahwa ketika perusahaan

merealisasi labanya di tahun berjalan, perusahaan harus mempunyai pengetahuan tertentu mengenai *future earnings*. Perkembangan penelitian mengenai informasi yang tercermin dalam perubahan harga saham, yang dikumpulkan dengan informasi sumber lain atas sinyal publik, sehingga perubahan dalam *current return* menangkap perubahan ekspektasi investor atas *future earnings*. Kekuatan hubungan ini selanjutnya akan diukur dengan *Future Earnings Response Coefficient* (FERC) (Tucker dan Zarowin 2006).

FERC digunakan untuk mengukur prediksi laba masa depan. Konsep FERC pertama kali digagas oleh Collins *et al.* (1994) namun seringkali disebut dengan pendekatan Collins, Khotari, Shanken dan Sloan (CKSS). Pendekatan ini digunakan untuk mengestimasi hubungan langsung antara *future earnings* dan *current earnings* serta *past earnings* dengan dua alasan. Pertama, walaupun laba yang direalisasi seringkali digunakan untuk memprediksi secara langsung *future earnings*, namun informasi laba juga dapat secara tidak langsung digunakan investor dalam memprediksi laba ketika investor mengkombinasikannya dengan informasi dari sumber yang lain, dengan menggunakan harga saham, yang menggabungkan semua informasi yang tersedia di publik, pendekatan CKSS mempertimbangkan peran langsung maupun tidak langsung dari laba yang direalisasi. Kedua, perubahan dalam *future earnings* yang diharapkan dapat tergantung dari kejadian yang tidak mempunyai pengaruh pada *current earnings*. Informasi seperti itu tidak akan ditangkap oleh *current earnings*, tetapi akan ditampung dalam *current stock price*. *Future Earnings Response Coefficient* (FERC) diperoleh dengan cara meregresikan *return* saham saat ini dengan

future earnings setelah dilakukan kontrol terhadap *current earnings* dan *past earnings*, dan juga *future earnings*.

Pendekatan CKSS dikembangkan oleh Tucker & Zarowin (2006) berdasarkan asumsi yang menyatakan bahwa *earnings* memiliki beberapa kekurangan dalam aspek *timeliness* (*lack of timeliness*) sehingga berbagai macam kejadian ekonomi yang menyebabkan ekspektasi pasar tentang *earnings* di masa depan tidak mampu untuk ditunjukkan dalam *earnings* mendatang. Dengan begitu *return* saham pada saat tertentu di nilai akan lebih berhubungan dengan *earnings* mendatang dan juga *earnings* pada saat ini.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki perbedaan dengan *Future Earnings Response Coefficient* (FERC). Apabila ERC menggunakan harga saham saat ini untuk mengukur reaksi terhadap informasi laba saat ini, FERC menggunakan *return* saham saat ini untuk diregresikan dengan laba saat ini dan laba mendatang.

2.1.5 Pengungkapan Pelaporan Segmen Menurut PSAK No. 5 Tahun 2015

Laporan segmen merupakan laporan yang membagikan informasi tentang laba/ rugi tiap – tiap segmen. Dengan perusahaan membuat laporan segmen sehingga dapat mengenali bagaimana kinerja dari masing – masing segmen. Isi tentang pelaporan segmen ini mengacu pada pengungkapan catatan pendapatan, keuntungan, aset, serta informasi yang lain untuk segmen industri yang diseleksi dari sesuatu entitas dan pengungkapan tentang operasi luar negerinya. Item yang wajib diungkapkan

merupakan tingkat segmen serta entitas. Tingkat segmen yang terdiri dari informasi universal, informasi mengenai laba rugi segmen, aset, liabilitas, dasar pengukuran, serta rekonsiliasi total pendapatan, laba ataupun rugi, aset, liabilitas. Sedangkan tingkat entitas terdiri dari produk/ jasa, zona geografis, serta pelanggan utama (apabila tidak terdapat di pengungkapan tingkat segmen).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.5 Tahun 2015 tentang Segmen Operasi yang berlaku efisien per Januari 2017 ialah salah satu PSAK yang diadopsi dari IFRS 8 *Operating Segments*. Tujuan penerbitan PSAK Nomor. 5 Tahun 2015 merupakan supaya entitas dapat mengatakan informasi yang berkaitan dengan segmen yang dilaporkan dari kepunyaan entitas. Manfaat dari PSAK 5 Tahun 2015 untuk pengguna laporan keuangan yaitu untuk mengevaluasi sifat serta akibat keuangan dari kegiatan bisnis yang sama entitas ikut serta dan lingkungan dan area ekonomik di mana entitas beroperasi. Dalam PSAK 5 Tahun 2015 mewajibkan dalam perihal pengungkapan segmen dengan memasukkan pengukuran laba ataupun rugi dari segmen yang dilaporkan.

Pada PSAK 5 Tahun 2015 terdapat beberapa perubahan, antara lain: (1) adanya persyaratan pengungkapan yang dibuat oleh manajemen mempraktikkan kriteria penggabungan segmen operasi, tercantum deskripsi pendek segmen operasi yang sudah digabungkan serta penanda ekonomik yang sudah dinilai dalam memastikan bahwa segmen operasi yang digabungkan mempunyai ciri ekonomik seragam, (2) rekonsiliasi PSAK Nomor 5 Tahun 2015 mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan apabila aset segmen

dilaporkan,(3) koreksi editorial Paragraf 22 (a) PSAK 5 (Revisi 2015) melaksanakan pergantian terhadap kata: a. segmen dilaporkan dari entitas menjadi segmen dilaporkan kepunyaan entitas; serta b. bersumber pada perbandingan dalam produk serta jasa menjadi bersumber pada perbandingan produk serta jasa.

PSAK Nomor. 5 Tahun 2015 harus diterapkan oleh perusahaan *go public* di Indonesia yang menyusun laporan keuangan entitas serta laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha dengan entitas induk dengan kriteria: (a) instrumen utang ataupun instrumen ekuitas diperdagangkan di pasar publik (pasar modal dalam negeri ataupun luar negara ataupun *over-the-counter*, tercantum pasar modal lokal serta regional), ataupun (b) sudah mengajukan pernyataan registrasi, ataupun dalam proses pengajuan pernyataan registrasi, pada regulator pasar modal ataupun regulator yang lain untuk tujuan penerbitan segala kelas instrument di pasar publik. Pelaporan segmen pembedahan dalam PSAK Nomor. 5 Tahun 2015 ialah sesuatu komponen dari entitas yang: (a) ikut serta dalam kegiatan bisnis untuk mendapatkan pendapatan serta memunculkan beban (tercantum pendapatan serta beban terpaut dengan transaksi dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, (2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut serta memperhitungkan kinerjanya, serta (3) ada informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Perusahaan harus memberitahu informasi secara terpisah tiap segmen operasi yang memenuhi kriteria penjualan, aset, serta laba tertentu ke dalam pelaporan segmen selaku bagian dari laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang akibat diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar / perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Mukamana & Mulyungi (2018) dan Mehmood *et al.* (2019) menguji pengaruh diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa diversifikasi korporat mempengaruhi positif terhadap kinerja perusahaan. Tidak hanya itu Salma & Hussain (2018) serta Obinne *et al.* (2012) menguji pengaruh diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan/ nilai pasar bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi korporat mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan / nilai pasar bank. Sebaliknya Phung & Mishra (2016) menguji pengaruh diversifikasi korporat terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa diversifikasi korporat mempengaruhi negatif pada kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang lain yang menginvestigasi secara mendalam atas pelaporan kebijakan diversifikasi korporat pada laporan segmen yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu bagi Fitriany & Aulia (2009) bahwa pelaksanaan PSAK 5 (revisi) dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk memprediksi laba masa yang akan datang perusahaan. Menurut Ermawati & Pardede (2017) menyatakan bahwa pergantian yang signifikan terpaut dengan kenaikan pengungkapan pada pengungkapan segmen pada segmen bisnis, agregasi segmen, serta informasi dasar pengukuran kinerja segmental perusahaan di Indonesia.

Sebaliknya menurut Wijayanti & Rusiti (2014) menyatakan melaporkan tidak ada penurunan yang signifikan pada manajemen laba di tingkat segmen antara saat sebelum serta setelah adopsi IFRS 8 menjadi PSAK Nomor 5 (Revisi 2009). Berikutnya, penelitian tentang PSAK 5 yang dilakukan oleh menurut Suryandari & Arisanti (2017) menyatakan bahwa informasi segmen dalam IFRS 8 dengan frame positif mempengaruhi positif terhadap interpretasi investor non profesional dibanding dengan PSAK 5 dengan frame positif. Kebalikannya informasi segmen pada PSAK 5 dengan frame negatif tidak mempengaruhi pada interpretasi investor non profesional daripada yang terdapat di IFRS 8 dengan frame negatif.

Uraian rinci penelitian terdahulu tentang diversifikasi korporat dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suryandari dan Arisanti (2017)	Variabel Dependen : - Interpretasi investor non profesional Variabel Independen : - Penerapan IFRS 8 - <i>Framing effect</i>	Mahasiswa S1 Akuntansi salah satu perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta.	Informasi segmen dalam IFRS 8 dengan <i>frame</i> positif berpengaruh positif terhadap interpretasi investor non profesional dibandingkan dengan PSAK 5 dengan <i>frame</i> positif. Sebaliknya informasi segmen pada PSAK 5 dengan <i>frame</i> negatif tidak berpengaruh pada interpretasi investor non profesional daripada yang ada di IFRS 8 dengan <i>frame</i> negatif
2	Wijayanti dan Rusiti (2014)	Variabel Dependen : - IFRS 8 Variabel Independen : - Manajemen laba	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013.	Tidak terdapat penurunan yang signifikan pada manajemen laba di tingkat segmen antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS 8 menjadi PSAK Nomor 5 (Revisi 2009)

3	Fitriany dan Aulia (2009)	Variabel Dependen : - <i>Forward Earning Response Coefficient (FERC)</i> Variabel Independen - PSAK NO. 5 (revisi): Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan dan Dampaknya Variabel Kontrol - Ukuran <i>dichotomous</i> - Pengaruh karakteristik perusahaan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana tahun 2000-2001 sebagai <i>PRE period</i> dan 2003-2004 sebagai <i>POST period</i> .	Penerapan PSAK 5 (revisi) dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk memprediksi laba masa yang akan datang perusahaan.
4	Ermawati dan Pardede (2017)	Variabel Dependen : - Pengungkapan Segmen Operasi Variabel Independen : - Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2011	Perubahan yang signifikan terkait dengan peningkatan pengungkapan pada pengungkapan segmen pada segmen bisnis, agregasi segmen, dan informasi dasar pengukuran kinerja segmental perusahaan di Indonesia.
5	Mukamana and Mulyungi (2018)	Variabel Dependen : - <i>Firm Performance</i> Variabel Independen : - <i>Corporate Diversification</i> .	Perusahaan manufaktur di Rwanda tahun 2012 -2016	Diversifikasi korporat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
6	Salma and Hussain (2018)	Variabel Dependen : - <i>Firm Performance</i> Variabel Independen : - <i>Corporate Diversification</i>	Perusahaan manufaktur di India, Sri Lanka, dan Pakistan tahun 2001-2016	Diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7	Obinne <i>et al.</i> (2012)	Variabel Dependen : - <i>Market Value</i> Variabel Independen : - <i>Corporate Diversification</i>	Perusahaan perbankan di Nigeria tahun 1998 -2007	Diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar bank.
8	Mehmood <i>et al.</i> (2019)	Variabel Dependen : - <i>Firm Performance</i> Variabel Independen : - <i>Corporate Diversification</i> - <i>Financial Structure</i>	Perusahaan Manufaktur di Pakistan, India, Sri Lanka, dan Bangladesh tahun 2004 - 2017	Diversifikasi korporat dengan menggunakan diversifikasi produk dan geografis berpengaruh positif yang signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perusahaan kinerja keuangan.

9	Phung and Mishra (2016)	Variabel Dependen : - <i>Firm Performance</i> Variabel Independen : - <i>Corporate Diversification</i>	Perusahaan di Vietnam tahun 2007 – 2012	Diversifikasi korporat berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.
---	-------------------------	---	---	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.2.1 Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Pasar Saat Kebijakan Tersebut Diluncurkan

Bagi Hipotesis Pasar Efisien dikatakan bahwa harga saham merefleksikan secara penuh seluruh informasi yang terdapat di pasar saham. Informasi yang ada di pasar dapat berbentuk informasi positif (*good news*) atau informasi negatif (*bad news*). Informasi positif akan direspon dengan pembentukan harga saham positif, sementara informasi negatif akan direspon dengan harga saham yang turun. Hipotesis ini juga sejalan dengan Teori Signal, yaitu bahwa setiap aksi korporat dalam bentuk aksi positif atau negatif akan direspon secara linear oleh pasar.

Kebijakan diversifikasi korporat merupakan salah satu bentuk aksi korporat positif karena kebijakan ini dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam perihal meningkatkan kenaikan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja pasar. Dengan meningkatnya kinerja pasar akan membagikan informasi positif yang akan direspon dengan harga saham positif sehingga memberikan sinyal positif bagi pasar yang akan direspon oleh investor. Sejalan dengan Hipotesis Pasar Efisien dan Teori Signal maka kebijakan diversifikasi korporat diduga akan direspon positif oleh pasar. Perihal ini didukung oleh penelitian Mukamana & Mulyungi

(2018) dan Mehmood *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa diversifikasi korporat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian Salma & Hussain (2018) menyatakan bahwa diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menurut Obinne *et al.* (2012) menyatakan bahwa diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar bank.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif pertama (Ha1) yaitu:

H₁: Kebijakan diversifikasi korporat berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan saat kebijakan diversifikasi korporat diumumkan.

2.2.2.2 Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Segmen Terhadap Kinerja Investasi Masa Depan

Menurut Hipotesis Teori Pasar Efisien menyatakan bahwa pembentukan harga saham tidak sepenuhnya menggunakan harga saham secara historis melainkan dari ketersediaan informasi di pasar. Semakin lengkap pengungkapan informasi maka pasar akan merespon dengan pembentukan harga saham yang meningkat. Sebaliknya kurangnya pengungkapan informasi maka pasar akan merespon dengan harga saham yang turun. Hipotesis ini juga sejalan dengan Teori Signal, yaitu setiap informasi yang diumumkan dapat memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diumumkan dan diterima pelaku pasar bermanfaat dalam menganalisis informasi tersebut selaku signal baik atau signal buruk. Sinyal baik akan membuat para investor dapat dengan mudah melakukan

pengambilan keputusan. Sebaliknya sinyal buruk akan membuat para investor perlu mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil.

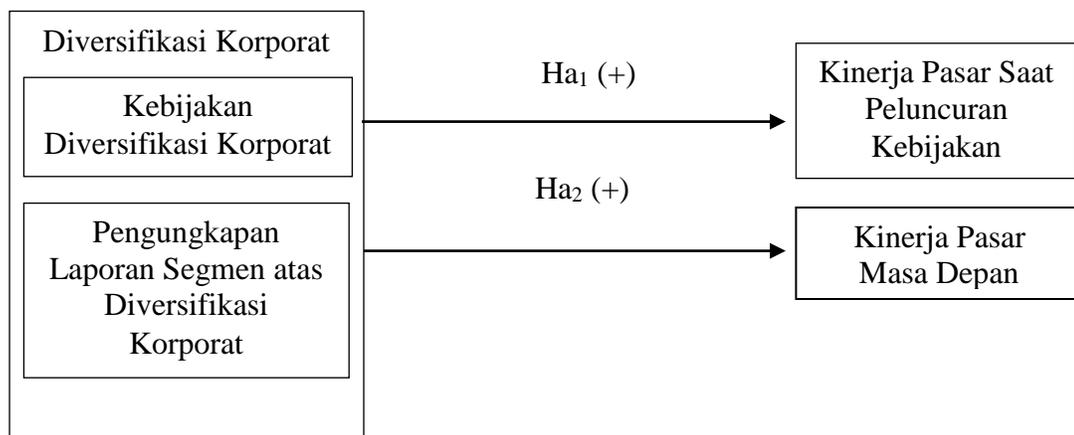
Pengungkapan kinerja diversifikasi korporat pada pelaporan segmen merupakan salah satu pengungkapan kinerja korporat yang positif karena memberi manfaat bagi perusahaan dalam menghasilkan laba rugi segmen. Adanya pengungkapan laba rugi segmen yang berbeda setiap dipublikasikannya laporan keuangan tahunan membuat para pengguna laporan keuangan ingin mengetahui kinerja pasar masa depan. Dengan semakin lengkapnya pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan maka pasar akan merespon dengan pembentukan harga saham yang meningkat sehingga memberikan sinyal baik bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Hipotesis Pasar Efisien dan Teori Signal maka pengungkapan kebijakan diversifikasi korporat pada laporan segmen akan berpengaruh terhadap kinerja pasar masa depan. Hal ini didukung oleh Fitriany & Aulia (2009) menyatakan bahwa pelaksanaan PSAK 5 (revisi) dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Ettredge *et al.* (2005) menyatakan bahwa SFAS No. 131 memberikan lebih banyak informasi (tentang pendapatan masa depan) ke pasar, sebagai pendukung standar. Ettredge *et al.* (2006) bahwa SFAS No. 131 meningkatkan transparansi pengungkapan profitabilitas segmen, dan sesuai dengan SFAS No. 131 diperbolehkan perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mengungkapkan lebih banyak tentang perbedaan segmen profitabilitas.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif pertama (H_{a2}) yaitu:

H_2 = Pengungkapan kinerja diversifikasi korporat dalam pelaporan segmen berpengaruh positif terhadap kinerja pasar masa depan.

2.3 Model Penelitian

Bersumber pada hipotesis di atas maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sesuatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana ilustrasi terencana diseleksi untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut untuk periode 2017 – 2019 disebabkan perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang sangat banyak di BEI.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, disebabkan penelitian dilakukan di Indonesia sehingga laporan keuangan yang digunakan yakni yang dinyatakan dalam rupiah.

3. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kelengkapan data berupa *Earning Per Share* dan pelaporan segmen berturut – turut dari tahun 2017 – 2019 dan tahun sebelumnya.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat tanggal pengumuman.
5. Adanya harga saham harian dan harga saham awal tahun berturut – turut dari tahun 2017 – 2019 dan tahun sebelumnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data diperoleh dari laporan keuangan dan data saham perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan kebijakan diversifikasi korporat dan pelaporan segmen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Laporan tersebut dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia, website Yahoo Finance dan website perusahaan masing – masing.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi ialah pengumpulan informasi sekunder dengan metode melihat, mempelajari, serta melansir catatan – catatan yang diperoleh dari dokumen di Bursa Efek Indonesia dan data saham di Yahoo Finance tahun 2017 – 2019. Pada penelitian ini terbagi menjadi dua model: (1) model 1 menggunakan data tahun 2017 – 2019 dan diperlukan data tahun 2016 (2) model 2 menggunakan data tahun 2016 – 2019 untuk

mengukur FERC tahun 2019 dan laba segmen menggunakan data 2017 dan diperlukan data 2016. Data yang diperlukan yaitu

1. Data laporan keuangan tahunan meliputi *Earning Per Share* dan pelaporan segmen pada tahun t dan tahun sebelumnya.
2. Data laporan keuangan yang terdapat tanggal publikasi.
3. Data harga penutupan saham perusahaan dan indeks harga gabungan manufaktur selama sebelas hari saat pengumuman laba pada tahun t dan tahun sebelumnya.
4. Data harga saham awal tahun dan harga saham akhir tahun pada tahun t dan tahun sebelumnya

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu perihal yang tercipta serta diresmikan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang perihal tersebut, setelah itu ditarik simpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar saat ini dan kinerja pasar masa depan. Kinerja pasar saat ini diukur menggunakan ERC, sedangkan kinerja pasar masa depan diukur menggunakan FERC.

1. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan *earnings per share*. ERC yang digunakan dalam penelitian menurut Barus & Christina (2014) dan Paramita & Hidayanti (2013) dirumuskan sebagai berikut:

a. Abnormal *return* diperoleh dari:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: abnormal *return* perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$: *return* saham perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$: *return* pasar pada periode ke-t

b. Untuk memperoleh data abnormal *return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian.

Return saham harian dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Keterangan:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

Return pasar harian dihitung sebagai berikut:

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Keterangan:

R_{mt} : *return* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

c. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : abnormal *return* kumulatif perusahaan i pada waktu jendela peristiwa pada hari t-5 sampai t+5

AR_{it} : abnormal *return* pada perusahaan i pada hari t.

d. Menghitung nilai *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. *Unexpected Earnings* (UE) diukur dengan rumus:

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPSt - 1}{EPSt - 1}$$

Keterangan:

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya t

e. Menghitung *earnings response coefficient*.

Perhitungan ERC adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = a_0 + \beta_1 UE_{it} + e_t$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$: abnormal *return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan

a : konstanta

β_1 : ERC

$UE_{i,t}$: *unexpected earnings*

2. *Future Earnings Response Coefficient (FERC)*

FERC digunakan untuk mengukur prediksi laba masa depan. Konsep FERC pertama kali digagas oleh Collins *et al.* (1994) namun seringkali disebut dengan pendekatan Collins, Khotari, Shanken dan Sloan (CKSS). Pendekatan CKSS dikembangkan oleh Tucker & Zarowin (2006) berdasarkan asumsi yang menyatakan bahwa *earnings* memiliki beberapa kekurangan dalam aspek *timeliness (lack of timeliness)* sehingga berbagai macam kejadian ekonomi yang menyebabkan ekspektasi pasar tentang *earnings* di masa depan tidak mampu untuk ditunjukkan dalam *earnings* mendatang. Pengukuran FERC menurut Fitriany & Aulia (2009) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = a + b_0 E_{t-1} + b_1 E_t + b_2 E_{t+2} + b_3 R_{t+2} + u_t$$

Keterangan:

R_t : *stock return* tahun t

E_{t-1} : EPS periode sebelumnya dibagi harga saham awal tahun

E_t : EPS periode sekarang dibagi harga saham awal tahun

E_{t+2} : realisasi EPS pada tahun t+1 sampai t+2 dibagi harga saham awal tahun

R_{t+2} : *stock return* pada tahun t+1 sampai t+2

Koefisien pada laba yang telah lalu (b_0) diprediksikan negatif, *ERC* (b_1) diprediksikan positif, *FERC* (b_2) diprediksi positif, dan koefisien pada *future return* (b_3) diprediksikan negatif.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kebijakan Diversifikasi Korporat

Mansi dan Reeb (2012) mendefinisikan diversifikasi korporat sebagai proses perusahaan berkembang ke berbagai bidang, seperti perusahaan dan lini produk. Perusahaan biasanya melakukan ini di untuk membangun bisnis. Penelitian ini menggunakan Hirschman-Herfindhl Index (HHI) untuk mengukur diversifikasi korporat sebagaimana dilakukan oleh Harto (2005) dan Kanini *et al.* (2019). HHI ialah dimensi yang menampilkan tingkat diversifikasi korporat. Pemakaian HHI Indeks dihitung dari jumlah dari kuadrat penjualan tiap- tiap segmen dipecah dengan kuadrat total penjualan perusahaan dengan rumus selaku berikut:

$$HHI = \frac{\sum_{n=1} Segsales^2}{\sum_{n=1} (Sales)^2}$$

Keterangan:

Segsales : Penjualan masing – masing segmen

Sales : Total Penjualan

Semakin rendah nilai HHI menunjukkan semakin terdiversifikasi.

3.4.2.2 Pengungkapan Kinerja Diversifikasi Korporat Dalam Pelaporan Segmen

Laporan segmen adalah laporan yang memberikan informasi tentang laba/rugi masing – masing segmen. Dengan perusahaan membuat laporan segmen sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja dari masing – masing segmen. Item yang harus diungkapkan adalah level segmen dan entitas. Level segmen yang terdiri dari informasi umum, informasi mengenai laba rugi segmen, aset, liabilitas, dasar

pengukuran, dan rekonsiliasi total pendapatan, laba atau rugi, aset, utang. Sementara level entitas terdiri dari produk/jasa, area geografis, dan pelanggan utama (jika tidak ada di pengungkapan level segmen). Pengungkapan kinerja diversifikasi korporat dalam pelaporan segmen pada penelitian menggunakan jumlah laba rugi segmen pada segmen operasi yang terletak pada informasi mengenai laba rugi segmen yang diukur dengan:

$$\text{Laba Segmen}_{it} = \frac{\text{Laba Segmen } it - \text{Laba Segmen } t - 1}{\text{Laba Segmen } t - 1}$$

Keterangan:

Laba Segmen_{it} : Laba Segmen perusahaan i pada periode t

Laba Segmen_{it} : Laba Segmen perusahaan i pada periode t

Laba Segmen_{it-1} : Laba Segmen perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membagikan deskripsif ataupun variabel – variabel penelitian. Statistik deskriptif hendak membagikan cerminan ataupun deskripsi universal dari variabel penelitian mengenai nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam menguasai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan serta agar variabel independen selaku estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengatakan jika uji normalitas merupakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen serta dependen mempunyai distrik normal ataupun tidak. Model regresi yang baik yakni mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal. Untuk mengenali normal ataupun tidak sehingga dilakukan uji normalitas bagi Kolmogrof Smirnov satu arah serta analisis grafik Smirnov memakai tingkat kepercayaan 5%. Selaku dasar pengujian keputusan normal ataupun tidak ialah:

- a. $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka distribusi populasi tidak normal
- b. $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka distribusi populasi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel – variabel independen dengan korelasi simpel. Bagi Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel

independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinearitas dalam regresi merupakan dengan menganalisis korelasi variabel – variabel independent. Apabila antara variabel terdapat korelasi yang lumayan besar ($> 0,90$) sehingga perihal ini menampilkan gejala multikolinearitas dengan membuktikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat dalam menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi yang ada korelasi dinamakan autokorelasi. Autokorelasi timbul diakibatkan observasi yang berentetan sejauh waktu berkaitan satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila leluasa dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Autokorelasi dapat dideteksi dengan memakai uji Durbin- Watson. Model regresi dinyatakan leluasa dari permasalahan autokorelasi apabila nilai uji statistik Durbin-

Watson terletak di antara nilai DU serta $4 - DU$. DU merupakan sesuatu nilai pembatas (batas bawah) yang diperoleh dari tabel distribusi Durbin- Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini mempunyai 2 hipotesis dengan 2 variabel dependen dan 2 variabel independen. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model uji hipotesis 1

$$Y = a + b_1X_1 + e_t$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Saat Ini (*ERC*)
- a = Konstanta dari persamaan regresi
- b = Koefisien persamaan regresi
- X_1 = Diversifikasi Korporat
- e_t = *error terms* (variabel pengganggu)

Model uji hipotesis 2

$$Y = a + b_1X_1 + e_t$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pasar Masa Depan (*FERC*)
- a = Konstanta dari persamaan regresi
- b = Koefisien persamaan regresi
- X_1 = Laba Segmen
- e_t = *error terms* (variabel pengganggu)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan

nol ataupun satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen membagikan hampir seluruh data yang diperlukan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Apabila ada nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* diduga nol.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menampilkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan ragam variabel dependen. Keputusan menolak ataupun menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

3.5.4.3 Uji F

Uji statistik F ataupun uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit ataupun tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi memakai SPSS dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ataupun *error (alpha)* 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi fit, sebaliknya apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh kebijakan diversifikasi korporat terhadap kinerja pasar perusahaan saat kebijakan diversifikasi korporat diumumkan dan pengaruh pengungkapan kinerja diversifikasi korporat dalam pelaporan segmen terhadap kinerja pasar masa depan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kebijakan diversifikasi korporat tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan saat kebijakan diversifikasi korporat diumumkan dengan kata lain **H₁ tidak terdukung.**
- 2) Pengungkapan kinerja diversifikasi korporat dalam pelaporan segmen berpengaruh positif terhadap kinerja pasar masa depan. Dengan demikian **H₂ terdukung.**

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sebagian keterbatasan dalam proses penelitiannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menggunakan sampel sangat terbatas dan tidak merata untuk semua subsektor aneka industri. Hal ini disebabkan masih sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan informasi secara lengkap kebijakan diversifikasi korporat pada pelaporan segmen, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang berpengaruh.
- 2) Penelitian tidak mengeliminasi *confounding factor* (seperti merger, pembagian deviden, dan lainnya) yang diduga mempengaruhi kinerja ERC dan FERC.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan saran untuk peneliti yang akan datang, yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah cakupan periode penelitian yang lebih panjang dan merata di semua sektor industri agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan signifikan.
- 2) Penelitian mengeliminasi *confounding factor* (seperti merger, pembagian deviden, dan lainnya).

- 3) Peneliti dapat menambah variabel terkait lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian terhadap kinerja pasar perusahaan saat kebijakan diversifikasi korporat diumumkan dan kinerja pasar masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., Choudhary, S., and Mian, S. N. 2008. Diversification and Corporate Performance: An Evaluation of Pakistani Firms. *South Asian Journal of Management*. 15: 7–18.
- Barus, Andreani C. dan Christina. 2014. Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 4(1): 41-50.
- Beaver, W.H. 1989. *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. 2nd Ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 215 hlm.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 185 hlm.
- Collins, D.W., Kothari, S.P., Shanken, J., and Sloan, R. 1994. Lack of Timeliness and Noise as Explanations for the Low Contemporaneous Return-Earning Association. *Journal of Accounting and Economics*. 18(14): 289-324.
- Delios, A. and Beamish, W. 1999. Geographic scope, product diversification and the corporate performance of Japanese firms. *Strategic Management Journal*. 20(8): 711-727.
- Ermawati, Tri dan Pardede, Robert Pius. 2017. Analisis Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009) terhadap Pengungkapan Segmen Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 5 (2): 86-181.
- Ettredge, M. L, Kwon, S.Y, Smith, D.B., and. Zarowin, P. A. 2005. The Impact of SFAS No. 131 Business Segment Data on the Market's Ability to Anticipate Future Earnings. *The Accounting Review*. 80 (3): 773-804.

- Ettredge, M. L, Kwon, S.Y, Smith, D.B., and Stone, M. 2006. The Effect Of Sfas No. 131 On The Cross-Segment Variability Of Profit Reported By Multiple Segmen Firms. *Review of Accounting Studies*. 91-117.
- Fama, E. F. 1970. Efficient capital markets: a review of theory and empirical work, *Journal of Finance*. 25: 383-417.
- Fitriany dan Aulia, Sandra. 2009. PSAK No. 5 (revisi): Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan dan Dampaknya terhadap Forward Earning Response Coefficient (FERC). *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 12.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi*. 8: 297-303.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPEE. 392 hlm.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. BPFEE. 547 – 548 hlm.
- Horne, James C. Van., dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat. 114 hlm.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.5*: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Industri.Kontan. 2019. Wahana Interfood Nusantara (COCO) Perluas Segmentasi Pasar di Semester II-2019. www.industri.kontan.co.id: Diakses Pada, Jumat 30 Oktober 2020, Jam 19.30 WIB.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFEE. Yogyakarta. 579-591 hlm.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10*. Yogyakarta: BPFEE. 263 hlm.

- Kanini, Ndung'u S., Patrick, K., and Muhanji, S. 2019. Product Diversification and the Financial Performance of Manufacturing Companies in Kenya. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. 10 (6): 43-50.
- Kotler, P., dan Armstrong, G. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Terjemahan oleh Alexander Sindoro. Jilid I. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Mansi, S.A. and Reeb, D.M. 2012. Corporate diversification: *Journal of Finance*. 57: 2167–2183.
- Mehmood, R., Hunjra, A. I., and Chani, M.I. 2019. The Impact of Corporate Diversification and Financial Structure on Firm Performance: Evidence from South Asian Countries. *Journal of Risk and Financial Management*. 12 (1): 1-17.
- Mukamana, Florence and Mulyungi, P. Effect of Corporate Diversification on Financial Performance of Manufacturing Firms in Rwanda: A Case Study of Selected Manufacturing Firms. *International Journal of Current Research*. 10 (7): 71556-71561.
- Obinne, U.G., Uchenna, A.W., Nonye, U. J., and Okelue, U. D. 2012. Impact of Corporate Diversification on the Market Value of Firms: A study of Deposit Money Banks Nigerian. *European Journal of Business and Management*. 4(8): 47-56.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dan Hidayanti, Ery. 2013. Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) terhadap Harga Saham. *Jurnal WIGA*. 3 (1): 12-20.
- Phung, Duc Nam, and Mishra, Anil V. 2016. Corporation Diversification and Firm Performance: Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Australian Economic Papers*. 55: 386–408.
- Salma, Ume and Hussain, Anwar. 2018. A Comparative Study on Corporate Diversification and Firm Performance across South Asian Countries. *Journal of Accounting & Marketing*. 7(1): 2-7.
- Scott, W., R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suryandari, Erni dan Arisanti, Imelda Puspita. 2017. Interpretasi Investor Non-Profesional atas Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 dalam Perspektif Framing Information. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 18 (1): 128-140.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 490-491 hlm.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Yogyakarta: BPFE. 219 hlm.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta. 102 hlm.
- Tucker, J.W. and Zarowin, P.A. 2006. Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness? *The Accounting Review*. 81(1): 251–270.
- Wijayanti, Glyceria Ayu dan Rusiti, Ch. 2014. Analisis Manajemen Laba di Tingkat Segmen Sebelum dan Sesudah Penerapan Adopsi IFRS 8 Menjadi PSAK 5 (2009) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. p 1-13.

www.idx.co.id diakses pada 8 Desember 2020.

www.yahooofinance.com diakses pada 10 Desember 2020.